

LAMPIRAN 1

DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	Halaman	Terjemah
1	1	5	Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: “Haid itu adalah suatu kotoran”; oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka sudah suci, maka campurilah mereka itu ditempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS.Al-Baqarah/2:222) genap berusia 9 tahun, jika ia melihat darah sebelum genap berusia 9 tahun selama kurang dari 16 hari maka darah
2	2	14	Apabila datang masa haidmu maka tinggalkanlah shalat (Muttafaqun Alaih)
3	2	14	Bukanlah salah seorang diantara mereka (kaum perempuan) apabila menjalani masa haid tidak mengerjakan shalat dan tidak pula berpuasa? Mereka menjawab benar. (HR. Bukhari)
4	2	14	Perempuan yang sedang menjalani masa haid dan yang sedang dalam keadaan junub tidak boleh sama sekali membaca Al-quran. (H.R. At-Turmizi)
5	2	15	Tidak menyentuhnya (Al-Qur’an) kecuali orang-

			orang yang disucikan. QS. Al-Waaqi'ah/56: 79)
6	2	15	Saya tidak menghalalkan masjid bagi orang yang sedang haid dan tidak pula bagi orang yang sedang junub. (H.R. Abu Daun)
7	2	15	Kerjakanlah sebagaimana orang yang mengerjakan ibadah haji, kecuali kamu tidak boleh melakukan tawaf di ka'bah sehingga kamu benar-benar keadaan suci (Muttafakun Alaih)
8	2	18	Haid adalah darah yang keluar dari pangkal rahim wanita pada waktu-waktu tertentu dan sekurang-kurangnya tersebut adalah darah haid. Paling sedikit masa haid itu sehari semalam, dan paling banyak selama 15 hari sepeerti paling sedikit masa suci diantara dua darah haid. (kutipan dari kitab Fathul Mu'in)
9	2	22	Abdu bin Humaidin membaca hadits kepada kami:Abdur Razzaq mengabarkan kepada kami: Ma'mar telah mengabarkan kepada kami dari 'Ashim, dari Ma'adzah berkata: aku bertanya kepada Aisyah dengan perkataanku: Mengapa wanita haid mengqada puasa dan tidak mengqadha shalat? Maka Aisyah bertanya: Apakah kamu merasa aneh? Aku menjawab: Bukannya merasa aneh, tetapi aku hanya. Aisyah berkata: ketika kami (para istri Rasulullah) mengalami hal kemudian, kemudian kami diperintahkan dengan mengqadha puasa dan tidak ada diperintahkan

			mengqadha shalat. (H.R. Muslim dari Mu'adzah:335)
10	2	22	Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (QS. Al-Hajj/22: 78)
11	2	24	Hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. (QS.Al-Baqarah/2: 222)
12	2	24	Lakukanlah apa yang dilakukan oleh orang haji namun engkau jangan berthawaf di Baitullah sampai engkau suci. (Muttafaqun Alaih)
13	2	26	Barangsiapa telah melakukan satu raka'at dari shalat pada waktunya, maka ia telah mendapatkan shalat tersebut. (Muttafaqun Alaih)
14	2	33	Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?".(QS. Al-Kahfi/18:66)
15	2	41	Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya. (QR. Al-Isra/17:21)

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Mata Pelajaran Fikih

1. Sejak kapan Bapak bertugas sebagai guru mata pelajaran fikih khususnya pada kelas VII di Pondok Pesantren An-Najah?
2. Apa latar belakang Bapak bertugas sebagai guru mata pelajaran fikih?
3. Bagaimana keaktifan santriwati dalam mengikuti mata pelajaran fikih khususnya tentang haid?
4. Bagaimana sikap santriwati pada waktu proses pelajaran fikih khususnya tentang haid dikelas?
5. Menurut Bapak permasalahan apa saja dihadapi para santriwati (khususnya masalah haid) dan apa usaha Bapak dalam mengatasi permasalahan tersebut?
6. Materi haid sangat sedikit termuat dalam kurikulum, bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi permasalahan tersebut? Apakah ada pembelajaran tambahan diwaktu-waktu tertentu?

B. Untuk Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren An-Najah

1. Menurut kamu materi haid itu penting atau tidak untuk dipelajari, seandainya penting apa alasannya?
2. Apakah kamu pernah bertanya kepada orang tua atau sandara kamu mengenai haid?
3. Barapa usia kamu pada saat pertama kali haid?
4. Apakah kamu sudah mengetahui tentang apa itu haid?
5. Apakah kamu mengetahui batas minimal dan maksimal (siklus) hari-hari perempuan haid?
6. Berapa lama masa haid yang biasanya kamu alami?
7. Berapa masa suci yang biasanya kamu alami?
8. Apakah kamu merasakan sakit/nyeri dibagian perut ketika mengalami haid?

9. Apakah kamu mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?
10. Apakah kamu mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid?
11. Apakah kamu pernah menyentuh, membawa, ataupun membaca Al-quran saat mengalami haid?
12. Apakah kamu pernah masuk ataupun berdiam diri di masjid ketika mengalami haid?
13. Apakah kamu bisa membedakan antara darah haid dan darah istihadhah (penyakit)?
14. Apakah perbedaan antara darah haid dengan darah istihadhah?
15. Apakah kamu mengetahui tata cara mandi wajib selesai dari haid?

LAMPIRAN 3

A. PEDOMAN DOKUMENTAR

1. Bimbingan guru fikih yang diambil dari proses penyampaian mengenai permasalahan haid di pondok pesantren An-Najah.
2. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren An-Najah.
3. Keadaan tenaga pengajar, santri dan santriwati di pondok pesantren An-Najah.

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Nama sekolah
2. Alamat sekolah
3. Ruang yang dimiliki, yaitu:
 - a. Ruang kepala sekolah
 - b. Ruang kelas
 - c. Ruang guru
 - d. Ruang perpustakaan
 - e. Mushalla
 - f. Wc
 - g. Parkir siswa
 - h. Parkir guru dan kepala sekolah

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA TENTANG PENTINGNYA MATERI HAID UNTUK DI PELAJARI PADA SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KABUPATEN BANJAR

- Peneliti : Menurut kamu materi haid itu penting atau tidak untuk dipelajari, seandainya penting apa alasannya?
- Aisyah : Penting! Karena harus dipelajari
- Bainah : Penting!
- Fatmawati : Penting! Karena bisa untuk diri sendiri maupun orang lain
- Halimah S : Penting! Untuk di pahami
- Hazriah : Penting! Karena perlu untuk tahu
- Hermawati : Penting! Karena bersangkutan dengan masalah haid
- Maulida H : Penting! Karena bisa memahami masalah haid dan mengetahui segala yang dilarang ketika haid
- Mardiyanti : Penting!
- Muslimah : Penting! Karena seseorang bisa paham masalah haid
- Marni : Penting! Untuk membersihkan diri itu juga penting
- Maimunah : Penting! Harus dipelajari
- Mayasarah : Penting! Karena harus dipelajari
- Nor D : Penting! Karena berhubungan dengan perempuan
- Nor LR : Penting! Mengetahui hal-hal yang tidak diketahui hingga menjadi tahu
- Nurul H 1 : Penting! Karena supaya tahu
- Nurul H 2 : Penting! Karena seorang perempuan bisa mengalami haid, kalau kita tidak mempelajari materi haid maka kita tidak tahu tata caranya
- Rabiatul AR: Penting! Jadi bisa tahu permasalahan haid
- Rini : Penting! Untuk dipelajari dan dipahami perempuan
- Rahmah : Penting! Karena untuk masa depan
- Siti RA : Penting! Karena bisa tahu tata cara bersuci
- Siti R : Penting! Karena harus dipelajari setiap perempuan

- Siti H : Penting! Karena bisa pahamam masalah haid dan tata cara mandi wajibnya
- Siti A 1 : Penting! Untuk orang yang haid maupun orang yang belum haid wajib mengetahui materi haid
- Siti J : Penting! Karena supaya mengerti
- Syarifah : Penting! Karena penting saja
- Siska AS : Penting! Karena kita belajar hal-hal yang bersangkutan permasalahan haid
- Siti HA : Penting! Untuk tahu cara mandi wajib dan larangannya
- Sapnah : Penting! Karena kita belajar tata cara mandi dan lain-lain yang bersangkutan masalah haid
- Siti A 2 : Penting! harus dipelajari setiap perempuan karena haid dialami semua perempuan
- Zulfa M : Penting! Harus dipelajari, apalagi bagi perempuan

LAMPIRAN 5**HASIL WAWANCARA TENTANG APAKAH BERTANYA KEPADA
ORANG TUA ATAU SAUDARANYA MENGENAI HAID PADA
SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH
KABUPATEN BANJAR**

- Peneliti : Apakah kamu pernah bertanya kepada orang tua atau sandara kamu mengenai haid?
- Aisyah : Pernah
- Bainah : Tidak
- Fatmawati : Iya
- Halimah S : Iya pernah bertanya
- Hazriah : Tidak
- Hermawati : Iya, bertanya
- Maulida H : Iya pernah bertanya
- Mardiyanti : Iya
- Muslimah : Iya
- Marni : Iya, pernah bertanya
- Maimunah : Tidak
- Muyasarah : Pernah
- Nor D : Iya, bertanya
- Nor LR : Iya, bertanya
- Nurul H 1 : Tidak
- Nurul H 2 : Tidak pernah
- Rabiatul A : Iya bertanya
- Rini : Tidak
- Rahmah : Tidak
- Siti RA : Iya pernah bertanya dengan kaka
- Siti R : Iya bertanya dengan mama
- Siti H : Iya
- Siti A 1 : Iya, pernah bertanya
- Siti J : Pernah

Syarifah : Iya pernah bertanya dengan mama
Siska AS : Pernah
Siti HA : Iya pernah bertanya kepada mama
Sapnah : Pernah
Siti A 2 : Pernah
Zulfa M : Iya, bertanya dengan kaka

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA TENTANG USIA PERTAMA KALI MENGALAMI HAID PADA SANTRWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KABUPATEN BANJAR

- Peneliti : Barapa usia kamu pada saat pertama kali haid?
- Aisyah : Ulun waktu pertama kali haid tu waktu diakhir-akhir kelas lima SD, pada waktu pertama kali ulun haid ulun bingung, karena di kelas ulun dulu itu, ulun saja yang sudah mengalami haid sedangkan kawan-kawan ulun yang lainnya belum mengalami haid
- Bainah : 12 tahun setengah
- Fatmawati : Usia sebelas tahun setengah
- Halimah S : Ulun pertamakali mengalami haid diawal kelas 1 pondok pesantren ini kira-kira waktu itu usia ulun diatas 12 tahun
- Hazriah : 12 tahun
- Hermawati : Usia ulun antara 11, 12 tahun
- Maulida H : 13 tahun
- Mardiyanti : Diatas 12 tahun
- Muslimah : Sesudah 12 tahun
- Marni : 11 tahun
- Maimunah : Ulun diawal kelas VI pertama kali mengalami haid ketika itu umur ulun 12 Tahun.
- Muyasarah : 12 tahun
- Nor D : Emmm supan ulun nah ka ai soalnya ulun pertama kali mengalami haid diwaktu ulun kelas IV MI dan saat itu umur ulun 9 tahun setengah, tapi pada waktu itu ulun sudah tahu itu haid soalnya mama di rumah sudah mamadahkan ke ulun sebelum ulun mengalami haid, bahwa sekurang-kurangnya umur perempuan pertama kali haid itu umur 9 tahun
- Nor LR : Diatas 12 tahun
- Nurul H 1 : Pertama kali haid pada usia memasuki 13 tahun, diawal kelas 1 ini

- Nurul H 2 : 13 tahun
Rabiatul A: Diatas 11 tahun
Rini : Sebelum 12 tahun
Rahmah : Sebelum memasuki usia 12 tahun
Siti RA : Diatas 12 tahun
Siti R : Ketika usia ulun 12 tahun
Siti H : Ulun pertama kali haid ketika usia ulun 13 tahun
Siti A 1 : 13 tahun
Siti J : kurang lebih usia 13 tahun
Syarifah : Usia 12 tahun
Siska AS : 12 tahun lebih
Siti HA : Usia diatas 13 tahun
Sapnah : Usia 11 tahun
Siti A 2 : Ulun pertama kali haid ketika usia ulun 12 tahun
Zulfa M : Pertama kali haid diawal usia 13 tahun

LAMPIRAN 7

HASIL WAWANCARA TENTANG PEMAHAMAN TERHADAP HAID PADA SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KABUPATEN BANJAR

- Peneliti : Apakah kamu sudah mengetahui tentang apa itu haid?
- Aisyah : Haid adalah darah kotor yang keluar dari rahim perempuan tiap bulan
- Bainah : Ulun masih kurang mengetahui pengertian haid
- Fatmawati : Haid itu ialah darah kotor
- Halimah S : Haid itu teratur tiap bulan keluarnya
- Hazriah : Haid itu darah kotor dan tiap bulan keluarnya
- Hermawati : Haid itu dialami setiap perempuan yang sudah baligh
- Mulida H : Haid itu darah yang keluar dari rahim perempuan paling sedikit sehari semalam paling banyak 15 hari
- Mardiyanti: Haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan paling sedikit 1 hari paling banyak 15 hari
- Muslimah : Haid ialah darah yang keluar dari rahim perempuan setiap bulan paling banyak 15 hari.
- Marni : Kurang mengetahui
- Maimunah : Kurang mengetahui
- Muyasarah : Iya, sudah mengetahui
- Nor D : Iya, sudah mengetahui
- Nor LR : Iya, sudah tahu
- Nurul H 1 : Belum tahu pengertiannya, sekedar tahu haid saja.
- Nurul H 2 : Kurang mengetahui
- Rabiatul A : Haid ialah darah yang keluar dari rahim perempuan minimal 1 hari
- Rini : Haid adalah darah kotor yang keluar dari rahim perempuan setiap bulan
- Rahmah : Haid ialah darah yang keluar dari rahim perempuan paling sedikit 1 hari paling banyak 15 hari
- Siti RA : Haid ialah yang dialami perempuan setiap bulan
- Siti R : Haid itu darah kotor yang keluarnya setiap bulan

- Siti H : Darah haid minimal keluar sehari semalam, maksimalnya 15 hari 15 malam, sedangkan arah istihadhah kurang dari sehari semalam
- Siti A 1 : Iya, sudah mengetahui
- Siti J : Haid ialah darah kotor yang keluar dari rahim perempuan setiap bulan paling sedikit 1 hari paling banyak 15 hari
- Syarifah : Ulun belum mengerti apa itu pengertian haid secara lengkapnya, tapi setahu ulun haid itu darah yang keluar dari rahim perempuan dan biasanya tiap bulan keluarnya
- Siska AS : Darah haid ialah darah yang keluar dari perempuan yang sudah sampai umurnya untuk haid, keluarnya tanpa ada di sebab penyakit
- Siti HA : Kurang mengetahui
- Sapnah : Ulun belum tapi paham lagi pengertian haid, masih bingung, tapi ulun berusaha ai memahaminya supaya paham
- Siti A 2 : Ulun Kurang mengetahui
- Zulfa M : Kurang mengetahui

LAMPIRAN 8

HASIL WAWANCARA TENTANG PEMAHAMAN SIKLUS HAID PADA SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KABUPATEN BANJAR

- Peneliti : Apakah kamu mengetahui batas minimal dan maksimal (siklus) hari
-hari perempuan haid?
- Aisyah : Mengetahui
- Bainah : Kurang mengetahui, setahu ulun paling cepat orang haid itu sehari
semalam tapi yang paling lama ulun belum tahu lagi
- Fatmawati : Tidak tahu
- Halimah S : Kurang tahu
- Hazriah : Tidak tahu
- Hermawati : Iya, sudah mengetahui
- Maulida H : Paling sedikit orang haid itu sehari semalam paling banyak 15 hari
- Mardiyanti : paling sedikit 1 hari paling banyak 15 hari
- Muslimah : Kurang tahu
- Marni : Tidak tahu
- Maimunah : Sudah mengetahui
- Muyasarah : Mengetahui
- Nor D : Belum tahu
- Nor LR : Iya, mengetahui paling sedikit
- Nurul H 1 : Tidak
- Nurul H 2 : Tidak tahu
- Rabiatul A : Sepengetahuan ulun paling sedikit 1 hari
- Rini : Belum tahu
- Rahmah : Paling sedikit 1 hari paling banyak 15 hari
- Siti RA : Ulun belum tahu
- Siti R : Ulun tahu ai batas maksimal hari-hari perempuan haid 15 hari 15
malam, tapi ulun masih bingung lagi yang masalah minimalnya,
soalnya ulun pernah mengalami haid kada sempat sehari sudah
ampih haid

- Siti H : Inggih mengetahui, setahu ulun paling sedikit haid itu sehari
semalam yang paling banyak 15 hari, kebanyakannya satu minggu
- Siti A 1 : Tahu, paling sedikit 1 hari paling banyak 15 hari
- Siti J : Kurang tahu ulun
- Syarifah : Belum mengetahui
- Siska AS : Ulun belum mengetahui
- Siti HA : Sudah mengetahui, paling kurang 1 hari paling banyak 15 hari
- Sapnah : Belum mengetahui
- Siti A 2 : Tidak mengetahui
- Zulfa M : Tidak tahu

LAMPIRAN 9**HASIL WAWANCARA TENTANG LAMANYA MASA HAID PADA
SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH
KABUPATEN BANJAR**

Peneliti : Berapa lama masa haid yang biasa kamu alami?

Aisyah : 6-8 hari

Bainah : Biasa kalunya ulun haid 5 sampai 6 hari saja

Fatmawati : Kebiasaan sminggu

Halimah S : Seminggu

Hazriah : Biasanya kalu ulun haid 7 sampai 8 hari

Hermawati : Biasanya seminggu

Maulida H : Biasanya 6 sampai 10 harian

Mardiyanti : 6 sampai 8 hari

Muslimah : 5 sampai 7 hari

Marni : 1 minggu

Maimunah : Biasa haid ulun 5 sampai 7 hari

Muyasarah : 6 sampai 8 hari

Nor D : Biasanya 7-9 hari

Nor LR : 8 hari

Nurul H 1 : 1 minggu lebih

Nurul H 2 : 6 sampai 7 hari

Rabiatul A : 4 sampai satu minggu

Rini : 6 hari

Rahmah : 6 sampai 7 hari

Siti RA : Biasanya 9 harian

Siti R : Biasanya 5 sampai 10 hari

Siti H : 5 sampai 8

Siti A 1 : Biasanya 8 hari

Siti J : 10 hari

Syarifah : 6 sampai 9 hari biasanya

Siska AS : 6 sampai 8 hari

Siti HA : 6 sampai 8 hari
Sapnah : Biasanya 6 sampai 8 hari
Siti A 2 : Biasanya haid 5 hari
Zulfa M : 8 hari

LAMPIRAN 10**HASIL WAWANCARA TENTANG LAMANYA MASA SUCI PADA
SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH
KABUPATEN BANJAR**

- Peneliti : Berapa masa suci yang biasa kamu alami?
Aisyah : 25 sampai 27 hari
Bainah : 23 sampai 25 hari
Fatmawati : Tidak menghitung hari-hari suci antara dua haid
Halimah S : biasanya 21 sampai 25 hari
Hazriah : 20 hari
Hermawati : 25 sampai 27 hari
Maulida H : kadang 25 hari kadang bisa lebih
Mardiyanti : 19 hari bisa juga lebih
Muslimah : kurang lebih 20 harian
Marni : 25hari
Maimunah : Tidak pernah menghitung masa suci antara dua hai
Muyasarah : 27 hari
Nor D : Antara 23 sampai 27 hari
Nor LR : 25hari
Nurul H 1 : 25 sampai 30 hari
Nurul H 2 : 25 sampai 27 hari
Rabiatul A : 24 sampai 29 hari
Rini : 27 hari
Rahmah : Tidak menghitung
Siti RA : 25 hari
Siti R : 15 sampai 19 hari
Siti H : 23 sampai 25 hari
Siti A 1 : 21 sampai 23 hari
Siti J : Tidak menghitung suci
Syarifah : 24 sampai 27 hari
Siska AS : 25 sampai 27 hari

Siti HA : 21 sampai 23 hari
Sapnah : 23 hari
Siti A 2 : Biasanya 27 hari
Zulfa M : 27 hari

LAMPIRAN 11

**HASIL WAWANCARA TENTANG MERASKAN SAKIT/NYERI
DIBAGIAN PERUT KETIKA MENGALAMI HAID PADA SANTRIWATI
KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KABUPATEN
BANJAR**

- Peneliti : Apakah kamu merasakan sakit/nyeri dibagian perut ketika mengalami haid?
- Aisyah : Kadang-kadang waktu pertamakali mengalami haid
- Bainah : Kadang ulun merasakan sakit di hari pertama haid
- Fatmawati : Terkadang sakit diawal haid
- Halimah S : kadang bisa sakit
- Hazriah : Kadang sakit kadang tidak
- Hermawati : Kadang merasakan sakit
- Maulida H : Kadang sakit bisa juga tidak
- Mardiyanti : Kadang sakit kadang tidak
- Muslimah : Kadang sakit sebelum datang haid
- Marni : Tidak merasakan
- Maimunah : Tidak merasakan
- Muyasarah : Kadang sakit kadang tidak
- Nor D : Terkadang merasakan
- Nor LR : Kadang merasakan sakit
- Nurul H 1 : Kadang merasakan sakit dibagian perut
- Nurul H 2 : Tidak merasakan sakit
- Rabiatul A : Kadang bisa sakit
- Rini : Kadang sakit di perut sebelum datang haid
- Rahmah : Selalu merasakan sakit ketika mau haid itu
- Siti RA : Tidak
- Siti R : Kadang bisa ai sakit di perut
- Siti H : Iya, setiap ulun mau datang haid merasakan sakit di perut atau pinggang
- Siti A 1 : Tidak merasakan sakit apa-apa waktu haid itu seperti biasa saja

- Siti J : Tidak pernah sakit perut waktu haid
- Syarifah : Kadang bisa sakit dibagian perut
- Siska AS : Kadang ulun merasakan sakit dibagian perut
- Siti HA : Kadang merasakan sakit
- Sapnah : Terkadang merasakan
- Siti A 2 : Terkadang bisa sakit di bagian perut sebelah kanan atau dipinggang
tapi bisa juga tidak marasakan sakit apapun, tarkadang saja sakitnya
tagantung kondisinya juga
- Zulfa M : Tidak merasakan sakit

LAMPIRAN 12

**HASIL WAWANCARA TENTANG MENGQADHA SHALAT YANG
BELUM DIKERJAKAN KETIKA DATANG DAN BERHENTINYA HAID
PADA SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH
KABUPATEN BANJAR**

- Peneliti : Apakah kamu mengqadha shalat yang belum dikerjakan ketika datang dan berhentinya darah haid?
- Aisyah : Selalu diqadha
- Bainah : Iya, ulun qadha shalat yang ketinggalan
- Fatmawati : Belum tahu tata cara mengqadhanya
- Halimah S : Iya
- Hazriah : Inggih ulun qadha apabila ketinggalan
- Hermawati : Selalu ulun qadha
- Maulida H : Inggih
- Mardiyanti : kadang di qadha kadang tidak
- Muslimah : Tidak diqadha
- Marni : Diqadha
- Maimunah : Iya, ulun qadha
- Muyasarah : Iya
- Nor D : Iya diqadha
- Nor LR : Tidak pernah mengqadha karena ulun belum tahu lagi tata cara mengqadhanya dan ulun belum mengerti waktu-waktu diwajibkan mengqadha sembahyangnya itu
- Nurul H 1 : Iya diqadha
- Nurul H 2 : Selalu diqadha apabila ketinggalan
- Rabiatul A : Tidak diqadha
- Rini : Kadang di qadha kadang tidak
- Rahmah : Kadang diqadha bila rajin
- Siti RA : ulun kadang-kadang bisa tidak taqadha soalnya ulun bisa lupa
- Siti R : Iya, ulun qadha shalat yang ketinggalan ketika haid
- Siti H : Iya, ulun qadha

- Siti A 1 : Iya, ulun mangqadha shalat yang ketinggalan
- Siti J : Setiap kali ulun ketinggalan sembahyang yang disebabkan haid Insya Allah dan Alhamdulillah ulun qadha tarus. Penyebab ulun ketinggalan sembahyang karena biasanyakan pulang sekolah hampir masuk waktu Zhuhur. Sebelum sampai ke rumah masih di jalan masuk waktu Zhuhur sesudah di rumah ulun haid, sedangkan sembahyang Zhuhur belum sempat melaksanakan terus haid. Biasanya setelah ulun bersih dari haid ulun qadha sembahyang Zhuhur yang ketinggalan itu
- Syarifah : Iya, ulun qadha shalat yang ulun tinggalkan
- Siska AS : Iya, ulun qadha semua shalat yang ulun tinggalkan selama haid
- Siti HA : Iya, ulun qadha
- Sapnah : Diqadha kalunya ingat
- Siti A 2 : Iya, ulun qadha
- Zulfa M : Iya, ulun qadha apabila ketinggalan

LAMPIRAN 13

**HASIL WAWANCARA TENTANG MENGQADHA PUASA YANG
BELUM DIKERJAKAN KETIKA MENGALAMI HAID PADA
SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH
KABUPATEN BANJAR**

- Peneliti : Apakah kamu mengqadha puasa yang ditinggalkan selama haid?
- Aisyah : Iya
- Bainah : Iya, ulun qadha
- Fatmawati : Kadang-kadang ulun qadha puasanya, ada yang tidak sempat habis ulun mengqadha puasa, sampai lagi bulan puasa selanjutnya. Jadi, karena itu ulun bisa lupa jumlah hutang qadhaan puasa
- Halimah S : Tidak
- Hermawati : Iya
- Maulida H : Belum pernah haid di bulan puasa
- Mardiyanti : Setiap kali ulun datang haid dibulan Ramadhan ulun qadha puasanya, karena jar guru ulun waktu ulun sekolah MI, orang yang haid dibulan ramadhan itu wajib membayar puasanya dihari-hari lainnya pada tahun itu juga. Apabila tidak dibayari di tahun itu juga kalau makin bertambah hutang puasanya setahun-setahun dan juga kalau lupa dengan hutang puasa, jadi biasanya kalunya ulun haid di bulan puasa langsung ulun bayari dihari lain di tahun itu juga
- Muslimah : Belum pernah haid di bulan Ramadhan
- Marni : Iya
- Maimunah : Iya”
- Muyasarah : Iya
- Nor D : Iya diqadha
- NLR : Kadang, kalunya ingat
- Nurul H 1 : Iya
- Nurul H 2 : Iya
- Rabiatul A : Inggih di qadha, tapi ulun belum tuntung lagi membayar hutangnya
- Rini : Tidak

- Rahmah : Tidak
- Siti RA : Belum pernah haid di bulan puasa
- Siti R : Iya
- Siti H : Iya
- Siti A 1 : Ulun belum pernah mengalami haid di bulan puasa
- Siti J : Belum pernah haid di bulan puasa
- Syarifah : Iya, terkadang lupa juga untuk membayarnya
- Siska AS : Iya, ulun qadha
- Siti HA : Belum pernah haid di bulan puasa
- Sapnah : Iya
- Siti A 2 : Iya
- Zulfa M : Iya,

LAMPIRAN 14

**HASIL WAWANCARA TENTANG PERNAH MENYENTUH,
MEMBAWA, ATAUPUN MEMBACA AL-QURAN SAAT MENGALAMI
HAID PADA SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-
NAJAH KABUPATEN BANJAR**

- Peneliti : Apakah kamu pernah menyentuh, membawa, ataupun membaca Al quran saat mengalami haid?
- Aisyah : Tidak pernah
- Bainah : Tidak pernah
- Fatmawati : Pernah tapi karena tidak sengaja
- Halimah S : Tidak pernah
- Hazriah : Tidak pernah
- Hermawati : Ulun kadang-kadang waktu haid bisa tabaca ayat Al-quran karena ulun bisa lupa, tapi mun ulun sudah sadar yang ulun baca itu Alquran langsung berhenti membacanya
- Maulida H : Tidak pernah membaca ataupun menyentuh Al-quran waktu haid
- Mardiyanti : Tidak pernah menyentuh Al-quran tapi kalunya zuj Amma pernah
- Muslimah : Tidak pernah
- Marni : Tidak pernah
- Maimunah : Tidak pernah
- Muyasarah : Tidak pernah
- Nor D : Tidak pernah
- Nor LR : Pernah menyentuh Al-quran, tapi Al-quran yang ada terjemahnya
- Nurul H 1 : Tidak pernah
- Nurul H 2 : Tidak pernah
- Rabiatul A : Tidak pernah menyentuh, tapi tabaca ayat Al-quran tidak sengaja pernah
- Rini : Tidak pernah
- Rahmah : Tidak
- Siti RA : Tidak pernah sama sekali menyentuh atau membaca Ayat Al-quran
- Siti R : Tidak pernah

- Siti H : Pernah tabaca ayat Al-quran di buku tapi karena tidak sengaja lupa pada waktu itu haid
- Siti A 1 : Tidak pernah
- Siti J : Tidak pernah
- Syarifah : Tidak pernah
- Siska AS : Tidak pernah
- Siti HA : Ulun pernah membaca Al-quran waktu ulun haid, tapi waktu itu ulun belum mengetahui bahwa orang haid itu tidak boleh membaca Al-quran. Sesudah ulun tahu bahwa orang haid itu tidak boleh membaca Al-quran kada pernah lagi ulun membaca Al-quran ketika haid
- Sapnah : Tidak pernah
- Siti A 2 : Tidak pernah
- Zulfa M : Tidak pernah, membaca atau menyentuh Al-quran pada waktu haid, karena jar mama ulun orang haid itu tidak boleh membaca ataupun menyentuh Al-quran.

LAMPIRAN 15

**HASIL WAWANCARA TENTANG PERNAH MASUK ATAUPUN
BERDIAM DIRI DI MASJID KETIKA MENGALAMI HAID PADA
SANTRI WATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH
KABUPATEN BANJAR**

- Peneliti : Apakah kamu pernah masuk ataupun berdiam diri di masjid ketika mengalami haid?
- Aisyah : Tidak pernah
- Bainah : Tidak pernah
- Fatmawati : Tidak pernah
- Halimah S : Tidak pernah
- Hazriah : Tidak pernah masuk masjid waktu haid
- Hermawati : Tidak pernah
- Maulida H : Tidak Pernah
- Mardiyanti : Ulun tidak pernah juga
- Muslimah : Tidak pernah
- Marni : Tidak pernah
- Maimunah : Tidak pernah
- Muyasarah : Pernah, waktu haid masuk ke Masjid, tapi masuknya karena ada barang ulun yang ketinggalan jadi ulun masuk ke dalam Masjid mangambil barang ulun itu
- Nor D : Tidak pernah
- Nor LR : Tidak pernah
- Nurul H 1 : Tidak pernah
- Nurul H 2 : Tidak pernah
- Rabiatul A : Tidak pernah masuk masjid
- Rini : Tidak pernah masuk masjid waktu haid
- Rahmah : Tidak
- Siti RA : Tidak pernah
- Siti R : Tidak pernah
- Siti H : Tidak pernah

- Siti A 1 : Tidak pernah
Siti J : Tidak pernah
Syarifah : Tidak pernah
Siska AS : Tidak pernah
Siti HA : Tidak pernah
Sapnah : Pernah tapi karena tidak tahu bahwa orang haid dilarang masuk
Masjid
Siti A 2 : Tidak pernah
Zulfa M : Tidak pernah juga

LAMPIRAN 16

HASIL WAWANCARA TENTANG MEMBEDAKAN ANTARA DARAH HAIK DAN DARAH ISTIHADHAK PADA SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KABUPATEN BANJAR

- Peneliti : Apakah kamu bisa membedakan antara darah haid dan darah istihadhah (penyakit) seandainya bisa apa perbedaannya?
- Aisyah : Bisa, haid itu darah yang keluar setiap bulannya. Istihadhah, darah penyakit
- Bainah : Bisa, Haid itu darah yang keluar setiap bulan. Istihadhah darah penyakit yang jarang dialami perempuan
- Fatmawati : Tidak bisa, tidak menghitung hari-hari suci antara dua haid
- Halimah S : Bisa, Haid itu teratur tiap bulan keluarnya, sedangkan istihadhah itu darah penyakit
- Hazriah : Haid itu darah kotor dan tiap bulan keluarnya, sedangkan istihadhah itu darah penyakit
- Hermawati : Tidak bisa membedakan
- Maulida H : Tidak bisa, tidak memperhatikan warna darah ketika mengalami haid
- Mardiyanti : Tidak bisa
- Muslimah : Tidak bisa membedakan, karena tidak memperhatikan warna darah haid ketika mengalami haid
- Marni : Tidak bisa membedakan antara darah haid dengan darah istihadhah
- Muslimah : Tidak bisa membedakan
- Maimunah : Tidak bisa dan tidak pernah menghitung masa suci antara dua hai
- Muyasarah : Tidak bisa, kadang juga tidak menghitung masa suci antara dua haid
- Nor D : Tidak bisa membedakan
- Nor LR : Iya bisa, haid itu darah yang keluar setiap bulannya paling sedikit Sehari semalam. Istihadhah, darah yang keluar lebih dari 15 hari penyakit
- Nurul H 1 : Ulun belum tapi bisa membedakan antara darah haid dengan darah istihadhah, masih bingung lagi.
- Nurul H 2 : Tidak bisa, ulun sama sekali belum bisa membedakan antara darah

haid dengan darah istihadhah. Ulun kira darah haid dengan darah istihadhah itu sama saja. baru ini ulun tahu bahwa antara darah haid dengan darah penyakit itu beda

Rabiatul A: Tidak bisa

Rini : Belum bisa membedakan darah haid dengan darah istihadhah

Rahmah : Sepengetahuan ulun perbedaan darah istihadhah dengan darah haid itu yaitu darah istihadhah darah penyakit, sedangkan darah haid yaitu darah yang keluar dan dialami setiap perempuan yang sudah baligh

Siti RA : Tidak bisa

Siti R : Tidak bisa membedakan

Siti H : Bisa, Darah haid minimal keluar sehari semalam, maksimalnya 15 hari 15 malam, sedangkan arah istihadhah kurang dari sehari semalam

Siti A 1 : Bisa, Haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan setiap Bulan paling sedikit sehari semalam dan paling banyak 15 hari 15 malam, sedangkan Istihadhah darah yang keluar dari rahim perempuan yang kurang dari sehari semalam

Siti J : Darah haid ialah darah yang keluar dari perempuan yang sudah sampai umurnya untuk haid, keluarnya tanpa ada sebab penyakit dan haid ini terjadi pada perempuan yang normalnya setiap bulan. Sedangkan darah istihadah ialah darah yang keluarnya tanpa diwaktu hari-hari haid ataupun disebabkan melahirkan. Apabila masih kelaur darah diatas 15 hari maka darah itu disebut darah penyakit atau masa sucinya kurang dari 15 hari disebut darah penyakit juga

Syarifah : Iya bisa, haid itu darah yang keluar setiap bulannya. Istihadhah tidak keluar setiap bulan.

Siska AS : Bisa, haid itu darah kotor yang keluar setiap bulannya. Istihadhah, darah penyakit yang keluarnya karena sebab

Sapnah : Kurang bisa

Siti A 2 : Tidak bisa

Zulfa M : Tidak bisa dan tidak memperhatikan warna darah haid

LAMPIRAN 17

**HASIL WAWANCARA TENTANG PENGETAHUAN TATA CARA
MANDI WAJIB SETELAH SELESAI MENGALAMI HAID PADA
SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH
KABUPATEN BANJAR**

- Peneliti : Apakah kamu sudah mengetahui tata cara dan niat mandi wajib setelah selesai haid?
- Aisyah : Sudah mengetahui
- Bainah : Ulun kurang mengetahui
- Fatmawati : Inggih sudah tahu ja
- Halimah S : Kurang mengetahui
- Hazriah : Ulun sudah paham dan sudah bagaimana tata cara mandi bersih selesai dari haid, karena mama ulun melajari bagaimana tata cara mandi wajib yang benar dan di sekolah juga diajarkan guru bagaimana mandi yang benar, dari awal niatnya sampai selesai
- Hermawati : Sudah mengetahui
- Maulida H : Ulun masih bingung lagi peletakan niat ketika mandi apakah di awal mandi, di tengah-tengah saat mandi atau ketika diakhir mandi
- Mardiyanti : Iya, sudah mengetahui
- Muslimah : Alhamdulillah sudah mengetahui
- Marni : Sedikit mengetahui tata cara mandi wajib
- Maimunah : Kurang mengetahui
- Muyasarah : Sudah mengetahui
- Nor LR : Iya, sudah mengetahui
- Nor D : Ulun yang belum mengerti dalam mandi wajib itu tentang bar,udhu. Barwudhu bagi orang yang mandi wajib hukumnya sunat, nah bar'udhunya itu sesudah barniat mandikah atau sebelum barniat mandi wajib
- Nurul H 1 : Iya, sudah mngetahui tata cara mandi wajib selesai haid
- Nurul H2 : Kurang mengetahui tata cara mandi wajib
- Rabiatul A : Iya

- Rini : Ulun belum paham tata cara meletakkan niat ketika mandi wajib
karena ulun baru mengalami haid
- Rahmah : Iya
- Siti RA : Iya sudah paham
- Siti R : Inggih, ulun sudah mengetahui tata cara mandi wajib
- Siti H : Iya, sudah mengerti
- Siti A 1 : Inggih sudah mengetahui
- Siti J : Sudah mengetahui
- Syarifah : Iya, sudah mengetahui
- Siska AS : Ulun kurang mengetahui tata cara mandi
- Siti HA : Iya, sudah mengetahui tata caranya
- Sapnah : Kurang mengetahui
- Siti A 2 : Kurang mengetahui tata cara mandi wajib
- Zulfa M : Sebenarnya kurang mengetahui

LAMPIRAN 18**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIKIH DI DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KABUPATEN BANJAR**

- Peneliti : Sejak kapan Bapak bertugas sebagai guru mata pelajaran fikih khususnya pada kelas VII di Pondok Pesantren An-Najah?
- Guru : Saya bertugas sebagai guru mata pelajaran fikih khususnya pada kelas VII Pondok Pesantren An-Najah Kabupaten Banjar ini sejak tahun 2007.
- Peneliti : Apa latar belakang Bapak bertugas sebagai guru mata pelajaran fikih?
- Guru : Saya dahulu menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura angkatan 1989 dan lulus pada tahun 1995.
- Peneliti : Bagaimana keaktifan santriwati dalam mengikuti mata pelajaran fikih khususnya tentang haid?
- Guru : Para santriwati sangat berperan aktif dalam mengikuti mata pelajaran fikih khususnya tentang haid karena menurut mereka materi haid dan hal-hal yang berhubungan dengan haid sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dari sikap mereka pada waktu proses pelajaran tentang haid di kelas sangat positif dan baik terhadap materi pelajaran yang mereka terima.
- Peneliti : Bagaimana sikap santriwati pada waktu proses pelajaran fikih khususnya tentang haid dikelas?
- Guru : Bagi santriwati yang belum paham atau belum mengerti mereka tidak segan ataupun malu untuk bertanya walaupun yang mengajarkan materi haid gurunya adalah laki-laki.
- Peneliti : Materi haid sangat sedikit termuat dalam kurikulum, bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi permasalahan tersebut? Apakah ada pembelajaran tambahan diwaktu-waktu tertentu?

Guru : Saya berikan tambahan pembelajaran jika kurang tuntas dalam menjelaskan materi yang telah diuraikan, maka pemberian materi tersebut mungkin bisa saja dijelaskan lagi apabila mendapatkan materi selanjutnya yang berhubungan ataupun berkaitan dengan haid ataupun yang berhubungan dengan mandi wajib.

Peneliti : Menurut Bapak permasalahan apa saja dihadapi para santriwati (khususnya masalah haid) dan apa usaha Bapak dalam mengatasi permasalahan tersebut?

Guru : Sejauh ini sepengetahuan saya masalah yang diahapi para santriwati ada beberapa permasalahan, dan setiap permasalahan tersebut saya berusaha memberikan sulosinya. Diantara permasalahannya:

Pertama: Santriwati kurang mengetahui pengertian haid, diberikan bimbingan bahwa haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan yang sehat, normal dan keluarinya setiap bulan. Keluarinya darah haid tersebut tanpa sebab suatu penyakit ataupun sebab melahirkan.

Kedua: Santriwati mengetahui batas minimal dan maksimal hari-hari haid, diberikan bimbingan bahwa sekurang-kurangnya masa haid sehari semalam yang bersambung terus menerus selama 24 jam. Oleh karena itu kalau tidak bersambung terus darah yang keluar seperti terputus-putus keluarinya, maka akan terjadi bahwa waktu keluar darah yang bercera-cera tadi kalau dijumlahkan waktunya sehari semalam atau tidak sampai sehari semalam. Jika tidak sampai jumlah waktu darah keluar sehari semalam, maka bukanlah darah haid tetapi darah penyakit (Istihadhah).

Selama-lamanya waktu haid itu lima belas hari lima belas malam sekalipun tidak bersambung terus. Apabila setelah lima belas hari lima belas malam masih keluar darah dirahim perempuan tersebut maka bukanlah darah haid, akan tetapi darah (penyakit)

istihadah. Waktu yang normal atau kebiasaannya perempuan haid itu enam hari atau tujuh hari. Sekurang-kurangnya masa suci antara dua masa haid lima belas hari karena dalam sebulan kebiasaannya tidak terlepas ada waktu haid dan suci. Apabila masa sucinya kurang dari lima belas hari lima belas malam dan ia mengalami keluar darah, maka darah itu darah juga darah penyakit pula.

Ketiga: santriwati pernah menyentuh dan membaca Al-quran ketika mengalami haid, diberikan penjelasan bahwa setiap perempuan apabila dalam keadaan haid diharamkan atasnya dua hal itu. Akan tetapi jika alasan membawanya disertai barang lainnya (seperti dalam tas ada Al-quran dan lain-lain) dan membacanya itu dengan maksud membaca dzikir atau wirid, maka hukum keduanya adalah mubah (boleh).

Keempat: santriwati pernah masuk dan diam di dalam masjid ketika mengalami haid, diberikan bimbingan bahwa perempuan haid boleh masuk masjid asalkan dia tidak berdiam diri di masjid, tidak boleh pulang pergi atau bulak balik, dan mengotori masjid. Jika ia masuk dari sebuah pintu dan keluar dari pintu yang lain, dan juga tidak takut mengotori masjid yang demikian itu boleh. Namun, seandainya ia mengetahui bahwa apabila ia masuk akan mengotori masjid, maka yang demikian itu hukumnya adalah haram.

Kelima: santriwati kurang mengetahui perbedaan antara darah haid dan darah istihadah, diberikan bimbingan bahwa terlebih dahulu mengetahui masa haid dan masa sucinya. Karena paling sedikitnya masa suci antara dua haid adalah lima belas hari dan paling banyak masa haid lima belas hari lima belas malam, jadi jika keluar darah kurang dari lima belas hari dari masa sucinya, maka darah tersebut bukanlah darah haid akan tetapi dinamakan darah (penyakit)

istihadhah. Begitu pula apabila sudah lima belas hari lima belas malam masih keluar darah, maka darah tersebut juga darah (penyakit) istihadah.

Keenam: santriwati belum mengerti tata cara mengqadha shalat yang disebabkan dari haid, diberikan bimbingan bahwa hal tersebut perlu diperhatikan bagi wanita yang haid. Mengenai hal shalat, kadangkala haid itu datang di waktu shalat sebelum dia menunaikan ibadah shalat tersebut, maka nanti jika dia suci wajib mengqadha' shalat tersebut. Begitu pula jika berhentinya haid sebelum keluarnya waktu shalat, maka wajib atasnya cepat-cepat bersuci lalu menunaikan shalat tersebut dan shalat sebelumnya. Seperti Apabila darah itu berhenti pada waktu shalat asar, maka ia berkewajiban untuk mengqadha shalat Zhuhurnya. Atau apabila berhenti pada waktu shalat Isya, maka ia berkewajiban untuk mengqadha shalat Magribnya.

Ketujuh: santriwati belum mengerti tata cara mengqadha puasa wajib yang disebabkan dari haid, diberikan bimbingan bahwa mengenai hal puasa, jika darahnya keluar saat berpuasa, maka batallah puasanya namun wajib mengqadhanya. Dan jika darahnya berhenti di siang Ramadhan, maka sunnah baginya untuk imsak (menahan) sampai Maghrib.

Kedelapan: santriwati belum mengetahui tata cara mandi wajib selesai haid, maka saya memberikan bimbingan tata cara mandi wajib mulai dari awal mandi terdiri dari niat untuk bersuci dan menghilangkan hadst dari sekalian tubuh seperti yang ada dalam materi pembahasan haid sampai selesai.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Asmaul Husna
2. Tempat Tanggal Lahir : Haur Kuning, 11 November 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Perkawinan : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Suku/Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat Sekarang : Jl. Bawang Putih No.52 Kelurahan Kebun
Bunga Gatot Subroto Banjarmasin
8. Pendidikan :
 - a. SDN Haur Kuning Lulus Tahun 2006
 - b. Mts An-Najah Lulus Tahun 2010
 - c. MA An-Najah Lulus Tahun 2013
 - d. UIN Antasari Banjarmasin 2017
9. Orang tua :

Ayah

Nama : Abdussamad

Alamat : Haur Kuning RT.03 Kec. Beruntung Baru
Kab. Banjar

Pekerjaan : Petani

Ibu

Nama : Bariyah

Alamat : Haur Kuning RT.03 Kec. Beruntung Baru
Kab. Banjar

Pekerjaan : Petani
10. Saudara (Jumlah Saudara) : 7 Orang